

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGGUNAKAN
MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)
BERBANTUAN APLIKASI BOOK CREATOR DI KELAS V
SDN 076/II TENAM CANDI KABUPATEN BUNGO**

Muhammad Rifa'i¹, Chandra²
^{1,2}PGSD FIP Universitas Negeri Padang
¹muhammadrifairifai5@gmail.com, ²chandra@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research is based on field observations that revealed low reading comprehension skills among fifth-grade students at SDN 076/II Tenam Candi, Bungo Regency. The students tended to struggle in identifying implied information, organizing information, drawing conclusions, as well as evaluating and appreciating reading materials. This study aims to improve students' reading comprehension skills through the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model assisted by the Book Creator application. This research is a Classroom Action Research with qualitative and quantitative approaches conducted in two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques included tests and non-tests with research subjects involving the teacher as an observer and 17 fifth-grade students. The research results showed an improvement in reading comprehension skills from cycle I to cycle II. The teaching module assessment score increased from 89.58% (B) in cycle I to 100% (SB) in cycle II. Teacher activity observations improved from 91.08% (SB) to 96.43% (SB), while student activity increased from 83.93% (B) in cycle I to 92.87% (SB) in cycle II. Students' reading comprehension skills increased from 68.42 (D) in cycle I to 85.63 (B) in cycle II. Thus, it can be concluded that the CIRC model assisted by the Book Creator application is effective in improving reading comprehension skills of fifth-grade students at SDN 076/II Tenam Candi, Bungo Regency.

Keywords: Reading Comprehension Skills, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Book Creator

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan di lapangan yaitu rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik di kelas V SDN 076/II Tenam Candi Kabupaten Bungo. Peserta didik cenderung kesulitan dalam menemukan informasi tersirat, menyusun informasi, menarik kesimpulan, serta mengevaluasi dan mengapresiasi bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan aplikasi Book Creator. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data mencakup tes dan nontes dengan subjek penelitian meliputi guru sebagai pengamat dan 17 peserta didik kelas V. Hasil penelitian

menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman dari siklus I ke siklus II. Hasil penilaian modul ajar meningkat dari 89,58% (B) pada siklus I menjadi 100% (SB) pada siklus II. Hasil pengamatan aktivitas guru meningkat dari 91,08% (SB) pada siklus I menjadi 96,43% (SB) pada siklus II, sementara aktivitas peserta didik meningkat dari 83,93% (B) pada siklus I menjadi 92,87% (SB) pada siklus II. Keterampilan membaca pemahaman peserta didik meningkat dari 68,42 (D) pada siklus I menjadi 85,63 (B) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model CIRC berbantuan aplikasi Book Creator mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 076/II Tenam Candi Kabupaten Bungo.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Pemahaman, *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), Book Creator

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib ada di seluruh jenjang dalam sistem pendidikan Indonesia (Mailida et al., 2023). Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki kedudukan penting dalam pendidikan karena memfasilitasi peserta didik untuk mengenal diri dan budaya, mengekspresikan pikiran dan perasaan, mengembangkan kemampuan analitis dan imajinatif, serta berperan aktif dalam masyarakat (Dinamaryati, 2021). Di tingkat sekolah dasar, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah peserta didik diharapkan bisa menguasai keterampilan berbahasa dengan baik sambil memahami isi pembelajaran yang diberikan (Safitri et al., 2022). Keterampilan berbahasa pada pembelajaran di sekolah pada

umumnya meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2021).

Membaca adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting bagi setiap individu terkhususnya peserta didik karena menjadi faktor kunci yang memengaruhi kesuksesan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pemerolehan pengetahuan (Ambarita et al., 2021). Keterampilan membaca di sekolah dasar dikelompokkan menjadi dua tingkatan, yaitu membaca permulaan yang diajarkan di kelas rendah dan membaca lanjutan yang difokuskan di kelas tinggi, yang lebih menekankan pada kemampuan memahami isi bacaan (Rahmi & Marnola, 2020). Membaca pemahaman termasuk dalam tingkatan membaca lanjutan karena tidak hanya berfokus pada

menemukan informasi yang tersurat, tetapi juga pada menggali makna yang tersirat dari teks (Kholiq & Luthfiyati, 2020). Keterampilan membaca pemahaman merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran peserta didik (Sulikhah et al., 2020). Oleh sebab itu, keterampilan membaca pemahaman penting untuk dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar terkhususnya di kelas tinggi (Anwar, 2020).

Membaca pemahaman adalah proses yang kompleks dalam memahami sebuah teks (Mulder et al., 2024). Senada dengan itu, Cockerill et al. (2023) mendefinisikan membaca pemahaman sebagai proses kompleks dalam membangun makna melalui penggunaan aktif berbagai strategi membaca. Dalam membaca pemahaman, pembaca tidak sekadar membaca dan mengingat, tetapi memahami, menganalisis, serta mengolah informasi bacaan secara kritis dan kreatif (Wahyu et al., 2022). Pendapat tersebut didukung oleh Warda et al. (2022), yang mendefinisikan keterampilan membaca pemahaman sebagai keterampilan kompleks untuk

memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan secara akurat, lengkap, dan kritis berbagai elemen dalam teks tertulis, meliputi fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang terkandung di dalamnya. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa membaca pemahaman membutuhkan berbagai keterampilan serta tingkat pengetahuan awal tertentu dari pembacanya (Bruggink et al., 2022).

Berdasarkan berbagai pendapat tentang membaca pemahaman, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan proses kompleks yang melibatkan kemampuan membangun makna, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi dalam teks secara kritis, kreatif, dan akurat, dengan dukungan strategi membaca dan pengetahuan awal yang dimiliki pembaca.

Membaca pemahaman melibatkan tiga aspek kunci: pertama, pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca; kedua, kemampuan mengaitkan pengalaman dan pengetahuan dengan teks yang dibaca; ketiga, proses aktif dalam menyelaraskan makna teks dengan

sudut pandang pribadi (Fahrozy, 2023). Berdasarkan ketiga aspek tersebut, membaca pemahaman tidak hanya menuntut kemampuan teknis membaca, tetapi juga keterlibatan emosional dan intelektual pembaca dalam mengolah informasi. Oleh karena itu, peserta didik sekolah dasar kelas tinggi perlu dilatih dan dibimbing untuk mengembangkan kemampuan membaca yang efektif sehingga peserta didik dapat memahami isi teks secara mendalam dan kritis serta mampu menilai dan menganalisis informasi yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran (Marliana & Subrata, 2023). Selain itu, UNESCO mendeskripsikan literasi yang berfokus pada membaca pemahaman melibatkan empat aspek utama, yaitu: (1) keterampilan membaca; (2) implementasi, pelatihan, dan penentuan bacaan; (3) proses membaca; dan (4) penggunaan teks untuk membaca (Muhammadi et al, 2018).

Peran guru menjadi sangat penting dalam membimbing peserta didik untuk mencapai keterampilan membaca pemahaman yang optimal. Agar peserta didik termotivasi untuk belajar dan lebih mudah memahami

isi bacaan, guru perlu menggunakan metode dan media yang tepat dalam latihan membaca pemahaman serta memperhatikan minat baca peserta didik (Hasibuan et al., 2024). Pembelajaran yang tidak monoton dan penggunaan strategi, pendekatan, model, atau metode pembelajaran yang sesuai dapat mendorong minat dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Lapi et al., 2023). Selain itu, guru juga perlu memperhatikan dan menentukan strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran yang mampu mengubah cara berpikir peserta didik sehingga dapat memahami isi bacaan (Latifa & Haryadi, 2022).

Proses saat peserta didik sedang melakukan membaca pemahaman juga harus menjadi perhatian. Proses membaca bagi peserta didik kelas tinggi dilakukan dengan teknik membaca pemahaman, yaitu membaca tanpa menggerakkan mulut, tidak menggunakan tangan atau jari untuk menunjuk teks, serta tidak menggerakkan kepala mengikuti arah bacaan (Hughes et al dalam Chandra et al., 2023). Penerapan dan perhatian terhadap teknik membaca

pemahaman dapat membantu peserta didik memahami isi teks bacaan dengan lebih cepat serta meningkatkan kualitas membaca (Chandra et al., 2023; Muhammadi et al., 2018).

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam memahami isi suatu bacaan, terdapat sejumlah indikator yang dapat digunakan sebagai tolok ukur (Ilham et al., 2023). Dalam konteks ini, Taksonomi Barrett menjadi acuan yang sangat relevan. Taksonomi ini dibuat oleh Thomas C. Barrett pada tahun 1968 dan sangat sesuai untuk menganalisis berbagai pertanyaan terkait membaca pemahaman (Amalya et al., 2020). Taksonomi Barret memberikan pedoman menyeluruh untuk mengklasifikasi pertanyaan membaca pemahaman yang bertujuan tidak hanya menilai pemahaman, tetapi juga mendorong perkembangan intelektual dan keterlibatan aktif peserta didik (Yude & Zainil, 2024). Selain itu, penggunaan taksonomi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada tingkat kognitif rendah sangat penting karena dapat mendorong peserta didik menjadi pribadi yang mandiri (Wijanarko et al., 2025). Dalam

Taksonomi Barret ada lima tingkatan pemahaman, yaitu literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi, yang mencerminkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi teks (Krismadayanti & Zainil, 2022).

Lima tingkatan dalam membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barrett dapat dijelaskan secara rinci, yaitu: (1) literal, melibatkan kemampuan peserta didik untuk mengenali informasi yang tersurat dalam teks; (2) reorganisasi, mengharuskan peserta didik menyusun ulang informasi dari teks, seperti merangkai atau menganalisis ide-ide yang telah diberikan; (3) inferensial, mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menarik kesimpulan dari informasi implisit dengan menggunakan intuisi dan pemikiran kritis; (4) evaluasi, menekankan pada kemampuan peserta didik untuk memberikan penilaian atau pendapat berdasarkan bacaan; (5) apresiasi, mengajarkan peserta didik memahami dan menghayati elemen emosional atau estetis dari teks. Kelima tingkatan ini memberikan kerangka yang menyeluruh untuk membantu menganalisis dan mengembangkan

keterampilan membaca peserta didik secara komprehensif (Nisa et al., 2022).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 076/II Tenam Candi Kabupaten Bungo pada tanggal 09, 11, dan 12 November 2024, ditemukan beberapa permasalahan.

Hasil wawancara dengan guru kelas V pada tanggal 09 November 2024 menunjukkan bahwa meskipun semua peserta didik sudah lancar membaca, minat baca peserta didik masih bervariasi. Guru juga mengidentifikasi bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik secara umum masih cukup rendah, dengan hanya beberapa peserta didik yang dapat memahami bacaan dengan baik. Peserta didik mengalami kesulitan khususnya dalam menemukan ide pokok dan memahami kata-kata sulit dalam teks.

Adapun hasil analisis modul ajar menunjukkan beberapa kelemahan dalam pembelajaran membaca pemahaman Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP). Soal terkait teks bacaan masih kurang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan

menganalisis lebih dalam. Model pembelajaran yang digunakan belum spesifik sehingga pembelajaran aktif belum berjalan optimal.

Proses pembelajaran membaca pemahaman di kelas V juga menunjukkan adanya beberapa kelemahan. Pada kegiatan prabaca, kegiatan memprediksi isi cerita belum muncul. Pada kegiatan saat baca, memantau proses membaca pemahaman belum muncul sehingga peserta didik tidak mendapat umpan balik yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Pada kegiatan pascabaca, yaitu: (1) kegiatan pascabaca hanya menjawab pertanyaan dasar berdasarkan isi teks bacaan; (2) pertanyaan terkait teks belum membawa peserta didik dalam berpikir kritis. Temuan tersebut sejalan dengan temuan Chandra et al. (2021) yang mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar jarang didukung oleh teks dan pertanyaan yang disajikan sehingga peserta didik hanya terbiasa menebak alur cerita tanpa dilatih untuk menganalisis atau mengevaluasi isi bacaan secara mendalam.

Permasalahan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman

berakibat terhadap perkembangan membaca pemahaman peserta didik, di antaranya: (1) Literal, masih banyak peserta didik yang belum mampu menyerap informasi yang tersurat dalam teks. (2) Reorganisasi, peserta didik mengalami kesulitan dalam menganalisis dan menyusun kembali informasi dari teks yang dibaca, terlihat dari ketidakmampuan dalam merangkum atau menghubungkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan. (3) Inferensial, peserta didik belum mampu membuat kesimpulan yang logis dari informasi tersirat dalam teks dan cenderung terpaku pada informasi yang tersurat saja tanpa mengembangkan pemahaman lebih mendalam. (4) Evaluasi, peserta didik kesulitan memberikan penilaian kritis terhadap isi bacaan dan belum mampu mengungkapkan pendapat. (5) Apresiasi, peserta didik belum mampu menunjukkan kemampuan menghayati unsur emosi dalam teks, terlihat dari minimnya respons emosional dalam bacaan. Hal-hal tersebut diketahui melalui tes awal berbasis Taksonomi Barrett yang dilakukan pada 12 November 2024.

Permasalahan-permasalahan di atas menunjukkan bahwa diperlukan

upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik seperti penggunaan model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang berpusat pada peserta didik, mengintegrasikan aktivitas membaca, menganalisis, dan mengevaluasi teks secara mendalam. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. CIRC merupakan suatu model pembelajaran yang didesain secara khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, serta keterampilan berbahasa lainnya (Fathurrohman, 2015). Slavin (2020) menjelaskan bahwa dalam model CIRC terdapat tiga elemen utama, yaitu aktivitas terkait bacaan dasar, instruksi langsung dalam keterampilan pemahaman bacaan, dan seni bahasa dan menulis yang terpadu. Dalam semua kegiatan tersebut, peserta didik bekerja dalam kelompok belajar yang heterogen.

Model CIRC memiliki beberapa kelebihan, yaitu: (1) model ini sangat efektif dalam membantu peserta didik menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah; (2) proses pembelajaran

tidak lagi berpusat pada guru, tetapi lebih menekankan pada keaktifan peserta didik; (3) sistem kerja kelompok dapat memotivasi peserta didik untuk lebih teliti dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas bersama; (4) peserta didik dapat lebih mudah memahami maksud soal sambil saling memeriksa hasil pekerjaan teman sekelompok; (5) model ini memberikan dukungan positif bagi peserta didik yang memiliki kemampuan akademis rendah melalui bantuan teman sebaya; dan (6) membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik, terutama dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan penyelesaian masalah (Adawiyah et al., 2020).

Kelebihan-kelebihan model CIRC yang dijelaskan sebelumnya sejalan dengan berbagai penelitian yang telah dilakukan. Penelitian oleh Lapi et al. (2023) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menerapkan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada Peserta Didik Kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare" menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dapat

meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Divanurin et al. (2024) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada Peserta Didik Kelas V SD" yang menunjukkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V meningkat. Penelitian-penelitian lain yang relevan juga dilakukan oleh Pujabakti et al. (2021), Rahmi & Marnola (2020), Choiri et al. (2022), yang menunjukkan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

Mengacu pada temuan-temuan sebelumnya, penelitian ini berupaya mengintegrasikan model CIRC dengan teknologi digital sebagai media pendukung. Penggunaan media digital dalam pembelajaran sangat penting karena tidak hanya mendukung proses belajar, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan kognitif serta memberikan pengalaman dalam memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar (Monalisa et al., 2024).

Salah satu media digital yang dapat mendukung proses pembelajaran adalah Book Creator.

Book Creator merupakan salah satu bahan ajar berbasis teknologi yang sangat mudah digunakan (Agasi & Desyandri, 2022). Book Creator merupakan aplikasi yang memungkinkan pengguna membuat buku digital yang berisi teks, gambar, dan audio, yang dapat diakses melalui komputer, smartphone, tablet, atau perangkat berbasis Android (Handayani et al., 2023). Sejalan dengan itu, Fitria (2024) mendefinisikan Book Creator sebagai alat sederhana untuk membuat buku yang menarik karena tidak hanya menampilkan teks dan gambar seperti buku biasa, aplikasi ini juga memungkinkan penambahan elemen audio dan video. Guru memanfaatkan aplikasi Book Creator untuk menyusun bahan ajar berupa teks bacaan yang bisa digunakan secara bersama-sama atau dibaca secara mandiri, dengan tujuan menyajikan materi yang tingkat kesulitan bahasanya sesuai dengan kemampuan peserta didik (Puspitasari et al., 2020).

Kelebihan-kelebihan Book Creator di antaranya: (1)

kemampuannya untuk membuat bahan ajar online dengan berbagai format; (2) tampilan dalam aplikasi ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta memungkinkan penggabungan elemen-elemen seperti gambar, teks, video, dan audio; dan (3) Book Creator sangat praktis karena dapat digunakan dengan mudah di mana saja dan kapan saja (Hartati et al., 2023). Selain itu, bahan ajar berbasis Book Creator memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena tampilan dan penyajian materinya dirancang sesuai dengan perkembangan kognitif dan gaya belajar peserta didik (Hasanah dan Rodi'ah, 2021). Kehadiran elemen visual seperti gambar, foto, grafik, maupun objek-objek menarik dapat menunjang peserta didik dalam memaksimalkan proses belajar membaca (Habibi et al., 2019). Bahan ajar yang dirancang secara menarik juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih antusias, aktif, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Sukma et al., 2023).

Menggabungkan antara model CIRC dan aplikasi Book Creator diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, tetapi juga

memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan memanfaatkan teknologi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Aplikasi Book Creator di Kelas V SDN 076/II Tenam Candi Kabupaten Bungo”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Siklus I berlangsung selama dua kali pertemuan, sedangkan Siklus II dilakukan dalam satu pertemuan.

Subjek penelitian ini adalah kelas V SDN 076/II Tenam Candi Kabupaten Bungo. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 orang yang terdiri atas 8 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan nontes yang terdiri atas wawancara, analisis dokumen, dan observasi. Sebagai pendukung proses pengumpulan data tersebut, instrumen yang digunakan berupa lembar tes, lembar wawancara, lembar analisis dokumen, dan lembar observasi yang terdiri atas pengamatan terhadap modul ajar, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik.

Data yang didapatkan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik sebagai dampak dari tindakan yang telah diterapkan oleh guru. Sementara itu, data kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatan proses pembelajaran, terutama terkait dengan tindakan yang dilakukan oleh guru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Fokus utama penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading and*

Composition (CIRC) berbantuan aplikasi Book Creator. Data yang dikumpulkan mencakup penilaian modul ajar, hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta nilai tes membaca pemahaman yang didasarkan pada Taksonomi Barrett, yaitu literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Tiap tingkatan mempunyai skor maksimal yang berbeda-beda, yakni: (1) Skor maksimal literal adalah 10. (2) Skor maksimal reorganisasi adalah 15. (3) Skor maksimal inferensial, evaluasi, dan apresiasi adalah 25. Pembagian skor didasarkan empat kriteria, yaitu: (1) Jawaban sangat lengkap dan benar mendapat skor maksimal. (2) Jawaban benar tetapi kurang lengkap mendapa 75% dari skor maksimal. (3) Jawaban kurang tepat atau hanya sebagian benar mendapatkan 50% dari skor maksimal. (4) Jawaban salah atau tidak menjawab adalah 0.

1. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan aplikasi Book Creator dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik, dapat dilihat dari penilaian modul ajar, hasil pengamatan aktivitas guru

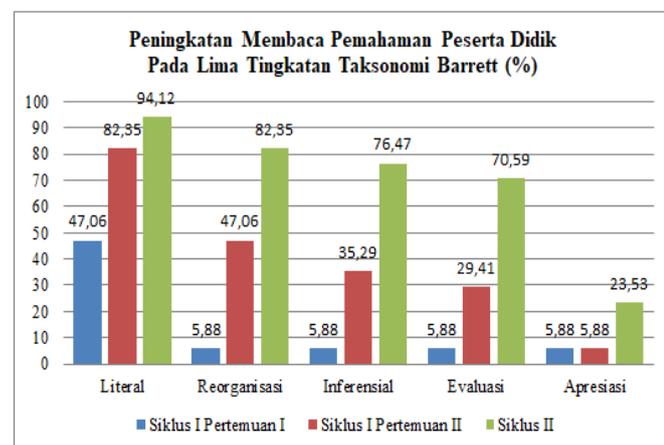
dan aktivitas peserta didik. Rekapitulasi hasil penilaian terhadap modul ajar, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Penilaian Modul Ajar, Aktivitas Guru, dan Peserta Didik

Komponen	Siklus I	Siklus II
Modul Ajar	89,58%	100%
Aktivitas Guru	91,08%	96,43%
Aktivitas Peserta Didik	83,93%	92,87%

Peningkatan hasil penilaian pada ketiga komponen, yaitu modul ajar, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik terjadi secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, modul ajar dinilai baik dengan skor 89,58%. Setelah dilakukan penyempurnaan, skor meningkat menjadi 100% pada siklus II dengan kategori sangat baik.

Aktivitas guru pada siklus I sudah berada pada kategori sangat baik (91,08%), tetapi belum sepenuhnya optimal, terutama dalam



hal memberikan penguatan terhadap kegiatan pascabaca dan pengelolaan refleksi kelompok. Pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 96,43% (SB). Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tahapan pembelajaran CIRC dengan lebih terstruktur, termasuk dalam memberikan bimbingan pada peserta didik serta menyampaikan umpan balik yang lebih efektif.

Sementara itu, aktivitas peserta didik meningkat dari 83,93% (B) pada siklus I menjadi 92,87% (SB) pada siklus II. Peningkatan ini didukung oleh optimalisasi peran anggota kelompok dalam setiap tahap kegiatan membaca, terutama dalam diskusi. Peserta didik tampak lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, bertukar pemahaman, dan saling membantu memahami isi bacaan.

Peningkatan kualitas modul ajar dan pelaksanaan pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya pada keterampilan membaca pemahaman. Hal ini terlihat dari peningkatan capaian peserta didik pada lima tingkatan membaca berdasarkan Taksonomi Barrett. Peningkatan pada masing-masing tingkatan dapat diamati melalui grafik berikut.

Grafik 1 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Lima Tingkatan Taksonomi Barrett

Data menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik telah menguasai pemahaman literal dan reorganisasi, yang termasuk dalam kategori pemahaman tingkat rendah. Sementara itu, aspek inferensial dan evaluasi, yang mencerminkan keterampilan berpikir kritis, mengalami peningkatan signifikan. Meskipun capaian pada tingkat apresiasi masih rendah, sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan skor pada aspek ini. Meskipun peningkatan pada tingkat apresiasi berlangsung lebih lambat dibandingkan aspek lainnya, perkembangan yang tetap terjadi menandakan adanya perubahan positif dalam cara peserta didik merespons bacaan secara emosional.

2. Pembahasan

Modul Ajar

Berdasarkan hasil refleksi, terdapat kekurangan pada modul ajar siklus I. Kekurangan yang terdapat pada lembar pengamatan modul ajar yang dilaksanakan pada siklus I menyebabkan proses pembelajaran

menjadi kurang maksimal yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Modul ajar yang berkualitas membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar peserta didik (Nengsih et al., 2024).

Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya seluruh komponen pada modul ajar. Hasil penelitian modul ajar siklus II diperoleh persentase 100% dengan predikat Sangat Baik (SB) dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan aplikasi Book Creator pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan aspek guru pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan. Pada siklus II pelaksanaan aspek guru sudah diperbaiki berdasarkan pada siklus I. Pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus

sebelumnya, hal ini terlihat dengan tercapainya komponen pelaksanaan pembelajaran yang belum terlaksana pada siklus I.

Keberhasilan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slavin (2020) bahwa model CIRC menuntut guru untuk berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan materi, tetapi juga membimbing peserta didik dalam berdiskusi dan berkolaborasi. Dalam konteks penelitian ini, perbaikan yang dilakukan pada siklus II memperkuat peran guru sebagai fasilitator yang memastikan setiap kelompok aktif dalam mencatat hasil diskusi, memberikan umpan balik terhadap presentasi kelompok, serta terlibat dalam refleksi terhadap isi teks yang dibaca. Hal ini juga didukung oleh Stevens, Madden, Slavin, & Farnish (1987) yang menyatakan bahwa guru yang menerapkan model CIRC harus memastikan adanya interaksi aktif antar peserta didik dalam setiap tahap pembelajaran, terutama dalam sesi diskusi dan refleksi.

Begitu juga dengan aspek peserta didik. Pada siklus I masih banyak kekurangan. Pada siklus II pelaksanaan aspek peserta didik sudah diperbaiki berdasarkan pada

siklus I. Pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya, hal ini terlihat dengan tercapainya komponen pelaksanaan pembelajaran yang belum terlaksana pada siklus I.

Perkembangan peserta didik ini sejalan dengan teori Piaget tentang konstruktivisme, di mana pengetahuan lahir dari pengalaman langsung dan aktivitas. Perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh seberapa sering ia berinteraksi dengan lingkungan serta kemampuannya dalam meniru berbagai keterampilan. Oleh karena itu, peran guru lebih sebagai pendamping atau fasilitator, sementara bahan ajar berfungsi sebagai sumber informasi (Eliyasni et al., 2023). Dengan diterapkannya model CIRC, peserta didik tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga melalui diskusi kelompok, kerja sama dalam mengerjakan tugas, serta refleksi terhadap teks yang dibaca. Hal ini juga didukung oleh Vygotsky dalam teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), di mana peserta didik dapat mengembangkan pemahamannya dengan lebih baik ketika

mendapatkan bimbingan dari guru maupun dari teman sebaya melalui interaksi sosial dalam kelompok belajar (Nursalim, 2019).

Keterampilan Membaca

Pemahaman

Berdasarkan data yang didapat bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan aplikasi Book Creator meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan membaca pemahaman dilihat dari gabungan nilai pengetahuan dan keterampilan pada siklus I dengan rata-rata 68,42 dengan predikat perlu bimbingan (D), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman adalah 85,63 dengan predikat Baik (B). Kemudian juga dari pencapaian peserta didik dalam lima tingkatan membaca pemahaman menurut Taksonomi Barrett, yaitu literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi.

Taksonomi Barrett sejalan dengan tingkat membaca pemahaman menurut beberapa ahli

seperti Burns, Betty, & Elinor yang merumuskan tingkat membaca pemahaman menjadi dua, yaitu literal sebagai pemahaman dasar serta tingkat pemahaman lebih tinggi yang terdiri atas pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Pemahaman literal adalah kemampuan memahami informasi yang secara jelas tertulis dalam teks tanpa perlu menafsirkan lebih lanjut. Pemahaman interpretatif melibatkan kemampuan menangkap makna tersembunyi atau pesan yang tidak disampaikan secara langsung dalam bacaan. Pemahaman kritis adalah kemampuan menilai isi teks dengan membandingkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, lalu menarik kesimpulan tentang kebenaran, relevansi, dan ketepatan waktunya. Pemahaman kreatif mengacu pada cara pembaca menggali makna lebih dalam dari tulisan, termasuk memahami maksud dan tujuan penulis di balik kata-kata yang digunakan (Herliyanto, 2015).

Sejalan dengan itu, National Assesment of Educational Progress (NAEP) menggambarkan ada empat tingkat membaca pemahaman, yaitu pemahaman awal, mengembangkan interpretasi, membuat koneksi, dan

sikap kritis (Hibbard & Wagner, 2003).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dari siklus I ke siklus II mengikuti pola tingkatan Taksonomi Barrett, yakni tingkat literal dan reorganisasi sebagai pemahaman tingkat rendah dikuasai lebih dahulu oleh sebagian besar peserta didik, sebelum mampu berkembang ke tingkat pemahaman yang lebih tinggi seperti inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Hal ini mendukung pemikiran Burns, Betty, & Elinor yang membedakan pemahaman literal sebagai fondasi awal dalam membaca, sementara kemampuan interpretatif, kritis, dan kreatif menuntut pemrosesan informasi yang lebih kompleks. Selain itu, keterkaitan dengan kerangka National Assessment of Educational Progress (NAEP) juga tampak jelas, karena tiga dari empat tingkat yang dikemukakan NAEP, yaitu mengembangkan interpretasi, membuat koneksi, dan sikap kritis, beririsan langsung dengan kemampuan inferensial, evaluasi, dan apresiasi dalam Taksonomi Barrett. Dengan kata lain,

keberhasilan peserta didik dalam menguasai pemahaman tingkat rendah menjadi landasan penting sebelum peserta didik mampu berpikir kritis, menghubungkan teks dengan pengalaman pribadi, dan memberikan respons yang reflektif terhadap bacaan.

D. Kesimpulan

Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan aplikasi Book Creator dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 076/II Tenam Candi. Peningkatan terlihat dari meningkatnya kualitas proses pembelajaran, baik dari segi modul ajar, aktivitas guru, maupun keterlibatan peserta didik. Selain itu, nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman yang merupakan gabungan dari nilai pengetahuan dan keterampilan mengalami peningkatan dari 68,42 pada siklus I menjadi 85,63 pada siklus II. Pencapaian peserta didik pada lima tingkatan membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barrett, yaitu literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi, juga menunjukkan perkembangan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, H., Gading, I. K., & Bayu, G. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(2), 233.
<https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26465>
- Agasi, D., & Desyandri. (2022). Integrated Thematic Teaching Materials with PjBL Based on Book Creator Application in Grade IV Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 575–583.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.52970>
- Amalya, R. V. A., Anugerahwati, M., & Yaniafari, R. P. (2020). An Analysis of Reading Comprehension Questions Based on Barret"s Taxonomy of an English Coursebook Entitled Bright for Eighth Graders. *National English Education, Language, and Literature Seminar*, 41–49.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 3(5), 2336–2344.
- Anwar, A. S. (2020). Metode Shared Reading dan Kemampuan Membaca Pemahaman (Studi di SDN Garatengah Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan). *Journal of Education and Teaching*

- (JET), 1(1), 27–32.
<https://doi.org/10.51454/jet.v1i1.12>
- Bruggink, M., Swart, N., Segers, E., & Lee, A. van der. (2022). *Putting PIRLS to use in classrooms across the globe*.
- Chandra., Habibi, M., Surani, A., & Kharisma, A. (2021). The Role of Imaginative Fairy in Reading Literacy. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5386-5396.
- Chandra., Kharisma, A., & Fitryona, N. (2023). Desain Dongeng Imajinatif dalam Pembelajaran Oral Reading Fluency di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1-9.
- Cockerill, M., Thurston, A., & O’Keeffe, J. (2023). Using fluency and comprehension instruction with struggling readers to improve student reading outcomes in English elementary schools. *International Journal of Educational Research Open*, 5(May), 100264.
<https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100264>
- Dinamaryati. (2021). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Genre dengan Media Pembelajaran Kartu Topik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyusun Teks Tanggapan di SMPN 4 Bolo Kelas IX-3 Semester I Tahun Pelajaran 2020. 1(2), 328–339.
- Divanurin, A., Nugroho, Utomo, A. C., & Undari, T. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Cooperative Integrated Reading and Composition pada Peserta Didik Kelas V SD. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 12480–12486.
<https://doi.org/10.51311/el-madib.v2i2.597>
- Eliyasn, R., Rahmatina., & Habibi. (2020). *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Fahrozy, F. P. N. (2023). Keterkaitan Membaca Pemahaman dan Memahami Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 430–441.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5296>
- Fitria, T. N. (2024). Using “Book Creator” Application in Making e-Modules as Teaching Material for English TOEFL Courses. *International Journal of Computer and Information System (IJCIS)*, 5(2), 109–118.
- Habibi, M., Sukma, E., Chandra., Suriani, A., Fadillah, N. (2020). Models of Literacy Media in Improving Reading Skill of Early Grade Students. *In Third Workshop on Multidisciplinary and Its Applications, WMA-3* (pp. 1-9).
- Handayani, E., Puspita, N., & Syamsiah, N. (2023). The Influence of Using Book Creator Application Toward Students Writing Ability in Procedural Text. *DIALEKTIKA: Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Matematika*, 9(2), 1–17.
- Hartati, Djangsi, M. J., & Burhayati. (2023). Penggunaan Book Creator pada Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 923–930.
- Hasanah, I., & Rodi"ah, S. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbantu Media Book Creator Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(2), 23–35. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i2.225>
- Hasibuan, A., Pebriana, P. H., & Fauziddin, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran RADEC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2458–2466. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.741>
- Herlinyanto. (2015). *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL: Pemahaman dan Minat Membaca*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hibbard, K. M., & Wagner, E. A. (2003). *Assessing and Teaching Reading Comprehension and Writing, 3-5: Volume 4*. Eye on Education.
- Ilham, R., Mufarizuddin, & Joni. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Penerapan Model Kooperatif Think Pair Share di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 139–146. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1480>
- Kholiq, A., & Luthfiyati, D. (2020). Tingkat Membaca Pemahaman Siswa SMA Kabupaten Lamongan. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 17-32. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.3535>
- Krismadayanti, A., & Zainil, Y. (2022). The Level of the Students" Reading Comprehension Analyzed By Using Barrett Taxonomy. *Journal of Cultura and Lingua (CULINGUA)*, 3(1), 39–48. <https://doi.org/10.37301/culingua.v3i1.110>
- Lapi, S., Hamsiah, A., & Rahmaniah. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Pada Peserta Didik Kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare. *Bosowa Journal of Education*, 4(1), 122–131. <https://doi.org/10.35965/bje.v4i1.3835>
- Latifa, H. L., & Haryadi. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran CIRC Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 301–307. <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4283>

- Mailida, Y., Wandini, R. R., & Rahmah, M. F. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5608–5615.
- Marliana, L., & Subrata, H. (2023). Keefektifan Penggunaan Media Komik Digital dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JPGSD*, 11(6), 1274–1283.
- Monalisa, I., Suntari, Y., & EW, E. D. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Digital terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1953–1963.
<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Muhammadi., Taufina., & Chandra. (2018). Literasi Membaca untuk Memantapkan Nilai Sosial Siswa SD. *LITERA*, 17(2), 202-212.
- Mulder, E., van de Ven, M., Segers, E., Krepel, A., de Bree, E. H., de Jong, P. F., & Varhoeven, L. (2024). Impact of word-to-text integration processes on reading comprehension in English as a second language. *Journal of Research in Reading*, 47(1), 83–102.
- Nengsih, D., Febrina, W., Maifalinda, Junaidi, Darmansyah, & Demina. (2024). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 8(1), 150–158.
<https://doi.org/10.35446/diklatreview.v8i1.1738>
- Nisa, S. Z., Enawar, & Latifah, N. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret pada Siswa Kelas 4 SDN Karangharja 2. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 7893–7899.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3689>
- Nursalim, M., Laksmiwati, H., Budiani, M. S., Syafiq, M., Savira, S. I., Satwika, Y. W., & Khoirunnisa, R. N. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, V., Ruffi'i, & Walujo, D. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator untuk Pembelajaran BIPA di Kelas yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Education and Development*, 8(4), 310–319.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihantini. (2022). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9333–9339.
- Slavin, R. E. (2020). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*

- (Narulita Yusron, Penerjemah). Bandung: Nusa Media. (Karya asli diterbitkan 2005)
- Stevens, R. J., Madden, N. A., Slavin, R. E., & Farnish, A. M. (1987). Cooperative Integrated Reading and Composition: Two Field Experiments. *Reading Research Quarterly*, 22(4), 433–454.
- Sukma, E., Ramadhan, S., Aldiyah, M. P., & Sihes, A. J. (2023). Challenges in Implementing Indonesian Language Teaching Materials in Elementary Schools. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 16(2), 225-237.
- Sukma, H. H., & Puspita, L. A. (2023). *Keterampilan Membaca dan Menulis (Teori dan Praktik)*.
- Sulikhah, Utomo, S., & Santoso. (2020). Pengaruh Teknik SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) dan Teknik Skema Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa SD Negeri Kelas III Di Kecamatan Karanganyar Demak. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(2), 365–385.
- Tarigan, H. G. (2021). *MEMBACA: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (eBook)*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wahyu, W., Mulyawati, Y., & Talitha, S. (2022). Pengaruh Keterampilan Membaca Pemahaman terhadap Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1586-1593.
- Warda, Sulfasyah, & Akib, T. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran kooperatif Tipe Script pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 1–10.
<https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i1.805>
- Wijanarko, T., Fitria, Y., Ladiva, H. B., Rifa'i, M., Melati, R., Adrimal., Zuryanty., Susanto, N. (2025). Innovative Training on HOTS Learning and Digital-Based Literacy and Numeracy Question Development. *Gandrung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1877-1888.
- Yude, U. H., & Zainil, Y. (2024). Evaluating Teacher's Competence in Developing Reading Comprehension Questions Based On Barrett's. *ENGLISH REVIEW: Journal of English Education*, 12(3), 1053–1062.